

PERSEPSI MASYARAKAT BONDOWOSO TERHADAP PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS BONDOWOSO TAHUN 2013

Oleh :
Achmad Abrari¹ dan Maswijaya S.R².
Program Studi Ilmu Hukum
Email : achmad_abrari@gmail.com

ABSTRAK

Kompleksitas masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia ini turut menjadi penyebab dari penurunan ranking kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia. Berdasarkan data lapangan tahun 2010 dan 2011 UNDP (*United Nation Development Programme*) menunjukkan adanya korelasi antara kompleksitas masalah pendidikan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pada tahun 2010, dalam *human development report* UNDP Indonesia menempati posisi ke 112 di antara 174 negara, dan di tahun 2011 ini Indonesia menempati posisi ke 114 dari 174 Negara (Aden Wijdan, Kolom Opini, Jawa Pos, edisi Desember 2011). Data tersebut di atas menunjukkan bahwa masalah-masalah pendidikan belum mendapatkan penanganan yang serius dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi Masyarakat Bondowoso terhadap eksistensi penyelenggaraan pendidikan Universitas Bondowoso.. Metode yang digunakan adalah metode penelitian empirism sedangkan analisis data yang digunakan melalui pendekatan kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar Masyarakat Bondowoso telah mengetahui persoalan Universitas Bondowoso namun tidak sepenuhnya mengetahui tentang keabsahan penyelenggaraan pendidikan.

Kata Kunci : Persepsi, Universitas Bondowoso

¹ Dosen Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Bondowoso

² Alumni Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Bondowoso

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan dan kualitas hidup merupakan dua variabel dengan jalinan interdependensi yang cukup kuat dalam pencapaian tujuan hidup manusia. Hubungan keduanya tidak hanya dapat dimaknai sebagai hubungan sebab akibat belaka, namun lebih tepat disebut sebagai hubungan yang saling menentukan Artinya, untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan, manusia harus memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidupnya. Kualitas hidup tersebut umumnya sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya.

Mengingat pentingnya peranan pendidikan bagi kemajuan suatu negara, masyarakat dan individu, maka tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas pada hakekatnya tidak hanya menjadi urusan negara saja, tetapi juga tanggung jawab semua pihak sebagai komponen dari pembangunan. Masyarakat dalam hal ini diharapkan dapat berperan serta dalam mengelola pendidikan itu sendiri (Bacharudin Musthafa, 2001:12).

Di Indonesia, tanggung jawab negara akan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negaranya secara eksplisit diatur dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945, alinea keempat dan batang tubuh Pasal 31. Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 menyatakan tujuan nasional negara Indonesia salah satunya adalah "...Mencerdaskan kehidupan bangsa". Nampak dari pernyataan tersebut bahwa upaya mencerdaskan kehidupan bangsa hanya bisa dicapai melalui Pendidikan. Selanjutnya ditegaskan kembali dalam Pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945, bahwa: "Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran" Dan, dalam Pasal 31 ayat (2) dinyatakan bahwa, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam satu sistem pengajaran nasional".

Kompleksitas masalah dalam dunia pendidikan di Indonesia ini turut menjadi penyebab dari penurunan ranking kualitas sumber daya manusia (SDM) Indonesia.

Berdasarkan data lapangan tahun 2010 dan 2011 UNDP (*United Nation Development Programme*) menunjukkan adanya korelasi antara kompleksitas masalah pendidikan dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Pada tahun 2010, dalam *human development report* UNDP Indonesia menempati posisi ke 112 di antara 174 negara, dan di tahun 2011 ini Indonesia menempati posisi ke 114 dari 174 Negara (Aden Wijdan, Kolom Opini, Jawa Pos, edisi Desember 2011). Data tersebut di atas menunjukkan bahwa masalah-masalah pendidikan belum mendapatkan penanganan yang serius dari pemerintah.

Pada penelitian ini, para penyusun akan menganalisis suatu kasus yang berhubungan dengan masalah yang terjadi dalam dunia pendidikan. Yaitu masalah penyelenggaraan pendidikan tinggi, dalam hal ini masalah yang sedang dihadapi oleh civitas akademika Universitas Bondowoso. Beberapa tahun terakhir ini permasalahan yang terjadi di Universitas Bondowoso seakan-akan tidak dapat diselesaikan. Sedangkan anggapan masyarakat Bondowoso terhadap kejadian yang menimpa Universitas Bondowoso tersebut sangat beragam.

Bertolak dari pemikiran di atas bahwa permasalahan-permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan merupakan ancaman bagi penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, sedangkan eksistensi penyelenggara pendidikan ini masih relatif fragmentaris, maka penulis memandang perlu untuk meneliti lebih jauh mengenai eksistensi Penyelenggara Pendidikan Universitas Bondowoso menurut persepektif masyarakat Bondowoso.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi Masyarakat Bondowoso terhadap eksistensi penyelenggaraan pendidikan Universitas Bondowoso.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian empiris. Metode penelitian empiris adalah

suatu metode penelitian yang berfungsi untuk melihat sesuatu dalam artian nyata dan meneliti bagaimana berlakunya di lingkungan masyarakat. Dikarenakan dalam penelitian ini meneliti orang dalam hubungan hidup di masyarakat maka metode penelitian empiris dapat dikatakan sebagai penelitian sosiologis. Dapat dikatakan bahwa penelitian yang diambil dari fakta-fakta yang ada di dalam suatu masyarakat, badan hukum atau badan pemerintah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dikenal adalah studi kepustakaan; pengamatan (*observasi*), wawancara (*interview*), dan daftar pertanyaan (*kuesioner*). (Sedarmayanti & Hidayat, 2002:23) Sesuai dengan sumber data seperti yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- a) Studi Kepustakaan
Terhadap data sekunder dikumpulkan dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu dengan mencari dan mengumpulkan serta mengkaji sumber hukum dan pendidikan, peraturan perundang-undangan, hasil penelitian, jurnal ilmiah, artikel ilmiah, dan makalah seminar yang berhubungan dengan sistem pendidikan.
- b) Wawancara (*interview*)
Terhadap data lapangan (*primer*) dikumpulkan dengan teknik wawancara tidak terarah (*non-directive interview*) atau tidak terstruktur (*free flowing interview*) yaitu dengan mengadakan komunikasi langsung kepada informan, dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) guna mencari jawaban atas persepsi Masyarakat Bondowoso terhadap Universitas Bondowoso.
- c) Angket (*Kuesioner*)
Metode angket dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan tertulis untuk diisi langsung oleh responden. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang alternatif jawabannya sudah disediakan oleh peneliti. Data yang

dihasilkan melalui angket ini digunakan sebagai data utama untuk melakukan analisis dalam penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan melalui pendekatan kualitatif, yaitu menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan yang kemudian digambarkan sesuai dengan kondisi dan waktu. Sedangkan untuk membantu analisis yang lebih menyeluruh, beberapa data kualitatif yang ada dianalisis melalui metode kuantitatif sederhana. Dengan kata lain, ada beberapa data kualitatif yang dikuantitatifkan untuk tujuan analisis atau dapat disebut juga dengan teknik kualitatif dengan persentase.

Adapun langkah-langkah yang diambil penulis dalam teknik menganalisis data adalah sebagai berikut

- a. Seleksi Data (*editing*)
Seleksi data (*editing*), yaitu pengecekan data dimana data yang diperoleh dipisah-pisahkan antara data yang diperlukan dengan data yang tidak diperlukan untuk mendapatkan kebenaran dan kesesuaiannya dengan masalah yang ada. Proses *editing* merupakan satu tahapan yang penting untuk keperluan tahapan pengolahan yang efektif dan efisien. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2003:346) bahwa “sebelum data diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu”.
- b. Klasifikasi Data
Klasifikasi data yaitu pengelompokan data yang ditujukan agar data yang sudah terseleksi digolongkan ke dalam bentuk pola kedudukan tertentu sehingga memperjelas hubungan fenomena yang ada. Melalui klasifikasi data, diperoleh pengelompokan data yang disesuaikan berdasarkan kebutuhan tahap penelitian selanjutnya.
- c. Tabulasi Data
Peneliti bertujuan untuk memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor serta menghitung atau mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban dari responden, dengan

menampilkannya ke dalam bentuk tabel-tabel sehingga mudah untuk dibaca.

d. Analisis Data

Peneliti menggunakan skala pengukuran Likert. Menurut Sugiyono (2006:107) “skala likert ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk mempermudah menganalisis data dipergunakan standarisasi data yang dilakukan melalui beberapa tahapan, sebagai berikut :

1) Penentuan kualitas jawaban

Ada 2 (dua) alternatif jawaban yang peneliti berikan kepada responden, yang ditentukan kualitas jawabannya dengan skor 1 (Satu) pada masing-masing, kategori jawaban.

2) Penentuan skor (*scoring*) rata-rata

Selanjutnya untuk mempermudah menganalisis data, dibuat skor (*scoring*) atas jawaban. Menurut Nasir (2003:339) ”dalam membuat skala Likert total skor dari masing-masing individu (*responden*) adalah penjumlahan dari skor masing-masing item dari individu (*responden*) tersebut”. Untuk mempermudah menganalisis data dari item-item pertanyaan dalam kuesioner yang telah diberikan bobot nilai, perlu dibuat skor rata-rata agar mudah menafsirkan jawaban responden. Dalam menentukan skor rata-rata, peneliti peroleh dari penjumlahan dari skor masing-masing item responden kemudian dibagi dengan jumlah responden. Penentuan skor rata-rata tersebut dapat digambarkan dalam rumus sebagai berikut :

$$Sr = \frac{\sum (\text{jawaban } Ya)}{n}$$

Keterangan :

Sr : Skor rata-rata

\sum (a): penjumlahan dari skor masing-

masing item dari individu (*responden*) dengan jawaban

ya

n : Jumlah responden

3) Penentuan kriteria hasil skor

Melalui rumus di atas maka diperoleh klasifikasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 1.1 : Klasifikasi Jawaban Responden

NO	SKOR	KLASIFIKASI JAWABAN
1.	1,00-2,9	Rendah
2.	2,9-5,9	Sedang
3.	5,9-9	Tinggi

Sumber : Pengolahan Data Penelitian

4) Interpretasi Data

Interpretasi data yaitu menganalisa dan mencari arti yang lebih luas dari data yang ada dan menghubungkannya dengan ilmu pengetahuan dan teori yang ada. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nazir (2003:374), yaitu :

Penafsiran atau interpretasi tidak lain dari pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis, sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisis, dan bukan merupakan bagian yang terpisah dari analisis. Secara umum, penafsiran adalah penjelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang dipaparkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini penulis akan menguraikan serta menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Uraian dari bab ini akan didasarkan pada studi kepustakaan, wawancara tidak berstruktur dan studi lapangan, yaitu melalui observasi pada Masyarakat Bondowoso. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berdasarkan studi kepustakaan, wawancara bebas terpimpin, dan studi lapangan berupa angket (*kuisisioner*).

Sejarah Perkembangan Universitas Bondowoso

Pada penulisan skripsi ini, penulis akan menganalisis penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas Bondowoso dari persepektif masyarakat. Dari beberapa sumber tentang permasalahan yang terjadi pada Universitas Bondowoso didapat informasi sebagaimana disampaikan pada kasus posisi secara singkat sebagai berikut :

- Yayasan Pendidikan Gotong Royong (YPGR) Bondowoso didirikan pada tanggal 10 Desember 1982 berdasarkan Akta Nomor 35, dibuat oleh Soesanto Adi Poernomo, S.H, Notaris di Jember yang didirikan oleh Abdul Wasis Wirjowisastro, Drs. Markum Singodimedjo dan Wadijono untuk pertama kalinya telah diangkat selaku Dewan Pengurus;
- Pada tanggal 22 Oktober 1998 telah diadakan Rapat Dewan Pengurus YPGR Bondowoso untuk melakukan penggantian terhadap Dewan Pengurus yang non aktif sejak tahun 1995 dan sepakat untuk menyerahkan kepengurusan yayasan kepada Dewan Pengurus yang baru;
- Pada tanggal 20 Januari 2006 YPGR Bondowoso melakukan perubahan anggaran dasar sebagaimana dituangkan dalam Akta Perubahan Dasar No. 12, yang dibuat oleh Soesanto Adi Poernomo, S.H, Notaris di Jember yang pada intinya merubah ketentuan Pasal 2 ayat (2) Anggaran Dasar Yayasan;
- Tanggal 27 Februari 2006 Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum (AHU) Departemen Hukum dan HAM RI menyampaikan Surat No. C-HT.01.09-81 Perihal Yayasan Pendidikan YPGR Bondowoso kepada YPGR Bondowoso yang pada intinya YPGR Bondowoso telah dicatat dalam daftar yayasan;
- Berdasarkan rapat Pembina YPGR Bondowoso telah dibentuk pengurus yayasan yang baru dan di catatkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat YPGR Bondowoso No. 18 tanggal 12 September 2008, yang dibuat oleh Bambang Hermanto, SH, Notaris di Jember dan telah terdaftar di Departemen Hukum dan

HAM berdasarkan Surat No.. AHU-AH.0108-810 tertanggal 5 Desember

- Namun dalam perjalanannya pengurus YPGR Bondowoso tidak dapat melakukan kegiatan-kegiatan termasuk penyelenggaraan pendidikan Universitas Bondowoso, dikarenakan Pengurus YPGR sebelumnya masih menyatakan masa jabatannya berakhir pada tahun 2011.

Uraian diatas menunjukkan rentetan permasalahan yang berdampak pada proses penyelenggaraan pendidikan tinggi Universitas Bondowoso seperti saat ini, dimana kita ketahui telah terdapat 2 (dua) fersi terhadap Universitas Bondowoso. *Pertama*, Universitas Bondowoso dipimpin oleh Drs. Eddy Basuki, M.Si dengan prose penyelenggaraan perkuliahan berada di luar kampus asal. Yakni sementara bertempat di SMPN 4 Bondowoso, dan Sekkretariat sementara berada di Jl.A.Yani (Gedung sebelah apotik SAFARI Bondowoso). *Kedua*, Universitas Bondowoso yang dipimpin oleh Dra. Hernanik, M.Si. proses perkuliahan berada dikampus asal Universitas Bondowoso yakni di Jl.Diponegoro Kota Kulon Bondowoso.

Hasil Analisis Data

Dengan analisis data akan diperoleh gambaran tentang kondisi masing-masing indikator sebagai alat untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan Universitas Bondowoso dengan menggunakan dimensi yang terdiri dari penglihatan (*pengamatan*), pendengaran (*pengetahuan*) dan pengecapan (*persetujuan*) masyarakat untuk bisa memberikan respon terhadap fenomena Universitas Bondowoso. Dari indikator tersebut dijabarkan menjadi 9 pertanyaan yang kemudian diukur dengan masing-masing kategori jawaban dengan nilai 1, hal ini sesuai dengan alternatif jawaban pada instrumen penelitian ini.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat di Kabupaten Bondowoso terhadap Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Bondowoso dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Jawaban Responden Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Universitas Bondowoso (n = 300)

ALTERNATIF JAWABAN	HASIL ANGGKET PENELITIAN									Jml / %
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
a. Ya	276	216	206	80	127	214	211	236	130	1696/ 62,8%
b. Tidak	24	84	94	220	173	86	89	64	170	1004/ 37,1%
Skor	= $\Sigma(a) / n = 5,65$									
Klasifikasi	= Cukup									

Sumber : Pengolahan kuesioner nomor

Berdasarkan distribusi jawaban responden pada tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa responden menjawab 62,8 % mengetahui dan mengamati terhadap Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Bondowoso , 37,18 %. Jadi, dapat disimpulkan masyarakat memberikan persetujuan bahwa Penyelenggaraan pendidikan Universitas Bondowoso masih eksist. Dari hasil pengolahan data di atas menunjukkan respon masyarakat diklasifikasikan cukup dengan perolehan skor rata-rata 3,25.

Berdasarkan hasil penelitian Sebagian besar masyarakat bondowoso telah mengetahui tentang persoalan Universitas Bondowoso, namun masih belum mengetahui tentang siapa Rektor yang sah secara hukum dan di akui oleh pemerintah. Hal tersebut dapat kita ketahui dari hasil kuisisioner pada indikator legalitas Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (Angket No.4) Responden yang menyatakan mengetahui tergolong Rendah dengan jumlah 80 Responden atau 26.6% dari Responden Penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penulis dari bab sebelumnya mengenai persepsi masyarakat terhadap Universitas Bondowoso, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut: sebagian besar Masyarakat Bondowoso telah mengetahui mengenai persoalan Universitas Bondowoso namun tidak sepenuhnya, dikarenakan dari hasil penelitian yang dilakukan angka masyarakat yang tidak mengetahui tentang keabsahan

penyelenggaraan pendidikan tinggi masih cukup tinggi. 73,3% Responden menjawab tidak tahu terhadap indikator legalitas penyelenggara pendidikan tinggi

Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan yang sudah penulis kemukakan, maka, penulis mencoba mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan Universitas Bondowoso . Saran-saran tersebut antara lain:

1. Meningkatkan sosialisasi keberadaan dan keabsahan penyelenggaraan pendidikan Universitas Bondowoso terhadap masyarakat Bondowoso.
2. Meningkatkan kualitas lulusan Universitas Bondowoso sehingga mampu bersaing dipentas Global dan kembali mendapat kepercayaan dari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hamsah, *Pidana dan Pemidanaan Indonesia dari Retribusi ke Reformasi*, Paramita, Jakarta, 1986
- Atmasasmita, Romli, *Sistem Peradilan Pidana (Criminal Justice System)*, Putra Baru, Bandung, 2002
- Barda Nawawi Arif, *Kebijakan Legislatif Dalam Penanggulangan Kejahatan dengan Pidana Penjara*, Semarang, 1996.
- Hardiman, F Budi dkk, *Teroorisme : definisi, aksi dan Regulasi*, Penerbit Imparsial

dan Koalisi untuk Keselamatan Masyarakat Sipil, Jakarta, 2003.

Johnny Ibrahim, *Teori, Metode dan Penelitian Hukum Normatif*, Bayumedia Publishing, Malang, 2007.

Lamintang, *Dasar-dasar Hukum Pidana Indonesia*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1997.

Prasetio Ahmad, *Hak Asasi Manusia dan Pidana Mati*, Skripsi pada Fakultas Syariah Pada Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, CV Mandar Maju, Bandung, 2002.

Sorjono Sukanto dan Sri Marmudji, *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*, Rajawali Press, Jakarta, 2001

Wahid Abdul, *Kejahatan Terorisme: Perspektif Agama, HAM dan Hukum*, Refika Aditama, 2004.